



## Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk Batik Tanah Liek

Muhammad Rivandi<sup>1</sup>, Annisa<sup>2</sup>, Teguh Hidayat<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

[muhammadrivandi@akbpstie.ac.id](mailto:muhammadrivandi@akbpstie.ac.id)

### ABSTRACT

*The purpose of this Community Service activity is to improve the economy of batik tanah liek "salingka tabek" Solok. Economic improvement is carried out by providing an understanding of determining the cost of production in determining the selling price of Tanah Liek batik products. This is due to the limited knowledge of the batik tanah liek "salingka tabek". By providing training, it is hoped that the batik tanah liek "salingka tabek" will be able to determine the cost of production and determine the optimal selling price for batik so that they can improve the economy of the batik tanah liek "salingka tabek" Solok.*

**Keywords:** *Cost of Production, Selling Price, Batik Tanah Liek,*

---

*Detail Artikel:*

*Disubmit : 23 Juni 2023*

*Disetujui : 26 Juni 2023*

---

### PENDAHULUAN

Batik tanah liek merupakan batik khas yang berasal dari Sumatera Barat. Asal batik Tanah Liek ini diduga dari negeri Cina yang masuk ke Minangkabau pada abad ke 16 pada zaman Kerajaan Minangkabau berpusat di Pagaruyung, Batusangkar. Batik tanah liek sempat hilang tanpa jejak pada masa penjajahan Jepang. Batik tanah liek dahulu hanya digunakan pada upacara adat khusus sebagai selendang. Hanya para ninik mamak, bundo kanduang, dan datuk panutan adat yang boleh mengenakannya. Para perempuan menyampirkannya di bahu, sementara para panutan adat melingkarkannya di leher. Teduh dan memancarkan aura elegan dari warna dasar kain yang tidak biasa ini menjadi salah satu daya tarik utama batik tanah liek khas Minangkabau. Warna dasar batik Tanah Liek cenderung berwarna krem atau coklat muda, warna ini di peroleh dari hasil perendaman kain di dalam larutan cairan tanah liat (Sari et al., 2023).

Motif-motif tersebut biasanya diambil dari beragam jenis ukiran yang terdapat di rumah-rumah gadang. seperti siriah dalam carano, kaluak paku, kuciang tidua, lokcan, batuang kayu, tari piring, kipas, dan lainnya. Jenis kain batik yang berasal dari Minangkabau ini di beri nama Batik Tanah Liek atau dalam bahasa Indonesia adalah batik tanah liat. Di sebut begitu karena dalam proses pewarnaan batik ini berasal dari tanah liat. Selain tanah liat pewarnaan batik ini juga menggunakan kulit jengkol,

kulit rambutan dan kulit gambir. Cara pewarnaannya pun juga unik, awalnya kain di rendam dengan tanah liat selama seminggu, setelah itu kemudian di cuci dan diberi pewarna ilmiah lainnya yang juga berasal dari tumbuh – tumbuhan.

Salah satu daerah di Sumatera Barat yang masyarakatnya menghasilkan kerajinan batik adalah daerah Kabupaten Solok yang merupakan daerah yang mengembangkan batik, diantaranya sanggar batik tulis salingka tabek. Usaha kerajinan batik tulis salingka tabek ini dikelola langsung oleh bapak Yusrizal. Usaha Batik Salingka Tabek ini awalnya mulai pada pertengahan 2017 dan akhirnya diproduksi akhir 2017, ide untuk memulai usahanya, karena ada teman yang keluarganya mengadakan pesta, dan seragam keluarganya menggunakan batik tulis. Jadi, tingginya minat pemakaian batik menjadikan Yusrizal ingin memulai usaha batik tulis

Berdasarkan hasil wawancara permasalahan yang dihadapi oleh UMKM diantaranya adalah kesulitan menentukan harga pokok produksi, kesulitan menentukan harga jual, dan jumlah keuntungan yang tidak jelas. Keuntungan yang tidak jelas disebabkan ketidaktahuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha. Kurangnya pemahaman dalam pengelolaan keuangan usaha memberikan dampak pada penentuan harga jual yang salah. Harga jual yang salah mengakibatkan terjadinya kerugian dalam usaha. Kerugian secara terus-menerus akan menghabiskan modal dan akhirnya usaha menjadi gulung tikar.

Rendahnya pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan dapat mengakibatkan kegagalan usaha. Pengelolaan keuangan merupakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian keuangan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan. Pengetahuan dan pemahaman yang bagus mengenai pengelolaan keuangan usaha memberikan dampak terhadap perkembangan kegiatan usaha karena UMKM dapat memanfaatkan informasi keuangannya sebagai dasar pengambilan keputusan (Mulyani et al., 2021). Pengelolaan keuangan dapat berjalan dengan baik ketika pelaku UMKM disiplin dalam melakukan pencatatan keluar masuknya uang dalam kegiatan usaha. Apabila UMKM kurang disiplin dalam melakukan pencatatan keuangan maka dampak yang akan terjadi diantaranya adalah kesulitan menentukan harga pokok produksi, kesulitan menetapkan harga penjualan produk, dan tidak dapat menghitung keuntungan atau kerugian yang sesungguhnya.

Harga pokok produksi menurut (Herawati, 2008) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Elemen biaya produksi terbagi menjadi tiga yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Penentuan harga pokok produksi dengan cara menjumlahkan dari ketiga elemen tersebut. Untuk mendapatkan harga persatuan atau perunitnya dengan membagi jumlah produk yang dihasilkan sehingga menemukan harga pokok produksi per unitnya. “mengidentifikasi manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba rugi periodik, menentukan harga pokok



persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.” Pengetahuan mengenai penghitungan harga pokok produksi sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM karena manfaat salah satunya adalah dapat menentukan harga jual produk. Beberapa masalah hasil wawancara yang akan ditindaklanjuti dalam kegiatan pengabdian ini terbatas pada dua permasalahan yaitu kesulitan dalam menentukan harga pokok produksi dan kesulitan dalam menentukan harga penjualan produk. (Herawati, 2008) mendefinisikan “Harga jual adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya non produksi dan laba yang diharapkan.” .

Pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara (jenis) proses produksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Terdapat dua jenis metode pengumpulan harga pokok produksi, yaitu (1) Metode Harga Pokok Pesanan (*job order costing*) dan (2) Metode Harga Pokok Proses (*process costing*). Metode harga pokok pesanan merupakan suatu metode pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produk pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan. Tujuan metode ini adalah menentukan harga pokok produk dari setiap pesanan baik harga pokok secara keseluruhan dari tiap-tiap pesanan maupun harga pokok per unit. Dalam metode ini, biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per unit dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tertentu dengan jumlah unit produk dalam pesanan yang bersangkutan. Dalam metode harga pokok pesanan, biaya produksi dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead (Widiatmoko et al., 2020), (Putri et al., 2022).

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produksi yang digunakan oleh perusahaan yang mengolah produknya secara masa. Perhitungan harga pokok produk persatuan dilakukan dengan cara membagi total biaya produksi yang dikeluarkan dengan selama periode tertentu dengan satuan produk yang dihasilkan selama periode yang bersangkutan. Perhitungan dilakukan setiap akhir periode. Menurut metode ini, biaya produksi terdiri atas biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead (Herawati, 2008), (Wulandari et al., 2022)

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan kepada UMKM di batik tanah liak mengenai penentuan Harga pokok produksi dalam menentukan harga jual produk Batik tanah liak, sehingga produksi tanah liak dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat pelaku UMKM batik tanah liak.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan Pengabdian yang dilaksanakan kami gambarkan dalam bentuk Alur tahapan kegiatan pengabdian pada gambar 1 dibawah ini.



**Gambar 1. Alur Tahapan Kegiatan Pengabdian**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan Tri dharma perguruan tinggi yang dilakukan oleh dosen program studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP memberikan penyuluhan kepada Masyarakat untuk periode Semester Genap 2022/ 2023. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat kami melaksanakan pada UMKM Batik Tanah Liek “Salingka Tabek” di Kabupaten Solok, Fokus kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual bagi UMKM Batik Tanah Liek yang dihadiri sebanyak 28 orang. Pelaksanaan Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2023

Berdasarkan hasil komunikasi awal, permasalahan yang dihadapi oleh UMKM adalah (1) belum memiliki pemahaman tentang arti pentingnya perhitungan harga pokok produksi bagi usaha mereka, (2) belum memiliki pengetahuan dan kemampuan tentang menghitung harga pokok produksi dan bagaimana mencatat transaksi terkait ke dalam jurnal, (3) tidak menghitung harga pokok produksi dan menentukan harga jual hanya berdasarkan harga pasar, dan (4) tidak mengetahui apakah proses produksi sudah dilakukan secara efisien dan tidak dapat menghitung Laba/Rugi dengan benar dari hasil usaha mereka. Pemecahan masalah yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah memberi pemahaman, pelatihan, dan pendampingan mengenai perhitungan harga pokok produksi dan pencatatan ke dalam jurnal, serta diakhiri dengan penyusunan laporan laba/rugi. Adapun uraian kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan alur pengabdian yaitu:

**1. Tahap pertama** dilakukan pengumpulan data mengenai kondisi UMKM Batik Tanah Liek melalui wawancara dan observasi. Kegiatan pengumpulan data ini tim pelaksana program pengabdian dengan menelusuri UMKM yang belum paham mengenai perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual. Berdasarkan data yang diperoleh masih banyak UMKM yang belum dapat menghitung harga pokok produksi dan penetapan harga jual.

**2. Tahap kedua** pelatihan yang merupakan tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pelatihan dilaksanakan selama satu hari. Pada tahap pelaksanaan ini metode yang digunakan terdiri dari metode ceramah, metode diskusi, dan metode simulasi. Metode



ceramah yaitu dengan memberikan pemaparan teori-teori dan praktik bagaimana caranya dan hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam menghitung harga pokok produksi dan menetapkan harga jual. Setelah metode ceramah yaitu metode diskusi yang merupakan komunikasi dua arah melalui tanya jawab dari peserta atas materi yang belum dipahami dan kurang dimengerti. Metode terakhir yaitu simulasi, simulasi ini dilaksanakan dengan membagi menjadi empat kelompok dengan tugas menghitung harga pokok produksi beserta menentukan harga jual dari salah satu usaha UMKM dalam kelompok tersebut.

**3. Tahap ketiga** dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu evaluasi. Evaluasi kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan melihat seberapa besar tingkat pemahaman peserta terhadap perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual dengan membandingkan hasil penilaian sebelum dan setelah pelatihan.

**4. Tahap keempat** yang merupakan tahap terakhir adalah pendampingan. Sebagai bentuk pendampingannya setelah pelatihan yaitu peserta dibuatkan grup menggunakan aplikasi whatsapp. Grup ini mawadahi apabila ada yang masih menemukan kesulitan diwaktu perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual dapat ditanyakan dan diskusi melalui WAG (*Whatsapp Group*). Harapannya para pelaku UMKM benar-benar dapat menghitung harga pokok produksi dan penentuan harga jual yang sesuai sehingga terbantu apabila menghadapi kesulitan perhitungannya setelah pelatihan dan segera mendapatkan solusi yang cepat.



**Gambar 2 Foto Dosen STIE KBP**



**Gambar 3** proses Pembuatan Batik Tanah Like

Penentuan Harga...(Rivandi, Annisa, Hidayat)



**Gambar 4. Batik Tanah Liek**

#### **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian dengan pelatihan perhitungan harga pokok produksi UMKM Batik Tanah Liek “Salingka Tabek” di Kabupaten Solok dilaksanakan dengan baik oleh Tim Pengabdian. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi yang menunjukkan 1) peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap arti pentingnya menghitung harga pokok produksi dan melakukan pencatatan ke dalam jurnal 2) peserta mampu menghitung harga pokok produksi, mencatat ke dalam jurnal dan menyusun laporan Laba/rugi berdasarkan kasus yang diberikan, 3) peserta mampu mengimplementasikan perhitungan harga pokok produksi, mencatat ke dalam jurnal dan menghitung Laba/Rugi dalam usaha mereka.

Saran yang dapat diberikan mengingatkan pentingnya penyusunan harga pokok produksi bagi UMKM dengan jenis usaha pabrikan, setelah mengikuti kegiatan pelatihan, sebaiknya peserta mengimplementasikan dalam usaha mereka secara kontinyu agar mereka dapat mengetahui efisien tidaknya usaha mereka, mampu melakukan tindakan koreksi, sehingga usaha mereka berkembang dan maju.

## DAFTAR PUSTAKA

- Herawati. (2008). *Akuntansi Biaya LKMS*. Universitas Bung Hatta Press.
- Mulyani, S., Gunawan, B., & Nurkhamid, M. (2021). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bagi Umkm Kabupaten Pati. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 05(02), 529–534.
- Marlius, D., Susanti, F., & Afriyeni, A. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Pengrajin Batik Salingka Tabek Kabupaten Solok. *JPKBP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Putri, D. P. S., Supono, I., & Bakti, P. (2022). Pelatihan Harga Pokok Produksi Untuk Meningkatkan Pengelolaan Usaha. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 178–182.  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAL/article/view/17076>
- Sari, L., Septiano, R., Zulvia, D., & Ananda, F. (2023). *Peningkatan Perekonomian Pengrajin Batik Tanah Liek “ Salingka Tabek ” Solok*. 4(1), 725–730.
- Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., Puspitasari, E., & Hadi, S. S. (2020). Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Produksi bagi Pelaku UMKM di Kota Semarang. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 206.  
<https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v3i2.6324>
- Wulandari, E., Prasetyo, M. S., & Purwanti, T. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat Di Usaha Sepatu Mojo, Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi (Hpp) Dalam Menentukan Harga Jual. *Jurnal Budimas*, 04(02), 1–7.